



Penguatan Iman Anak Biak Melalui Media Audio Visual Paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya

Christina Flayembun^{a,1} Jenny Fransiska Datu^{a,2*}, Lorentius Goa^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² jennydatu464@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Januari 2022;
Revised: 20 Januari 2022;
Accepted: 28 Januari 2022.

Kata-kata kunci:

Anak-anak;
 Iman;
 Media;
 Biak;
 Audio Visual.

ABSTRAK

Bimbingan terhadap penguatan iman khususnya bagi anak-anak perlu ditanggapi secara serius, mengingat sifat mereka yang mudah mencontoh lingkungan sekitarnya hal ini sering kali memberikan dampak negatif bagi diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media audio visual sebagai peningkatan iman anak-anak BIAK pada paroki Ratu Pecintan Damai Surabaya. Dalam pembinaan iman katolik mereka menggunakan media audio visual sebagai sarana pembelajarannya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan batasan usia anak 9-11 tahun dengan total responden sebanyak 30 anak melalui pengolahan data menggunakan regresi sederhana menunjukkan uji signifikansi regresi Y terhadap X dengan hipotesis bernilai 10,28 dan hasil pengolahan data korelasi dengan nilai -0,618 terbukti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

Keywords:

Children;
 Faith;
 Media;
 Biak;
 Audio Visual.

ABSTRACT

Strengthening the Faith of Biak Children Through Audio Visual Media Parish of the Ratu Pecinta Damai Surabaya. Guidance on strengthening faith, especially for children, needs to be taken seriously, considering that they are easy to imitate the environment around them, this often has a negative impact on them. This study aims to determine the extent of the influence of audio-visual media as an increase in the faith of BIAK children in the Ratu Pecintan Damai parish, Surabaya. In fostering the catholic faith they use audio-visual media as a means of learning. In this paper, the authors use quantitative research methods with the age limit of children 9-11 years with a total of 30 children respondents through data processing using simple regression showing the Y regression significance test against X with a hypothesis of 10.28 and the results of processing data correlation with a value of -0.618 it is evident that H₀ is rejected and H_a is accepted.

Copyright © 2022 (Christina Flayembun, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Flayembun, C., Datu, J. F., & Goa, L. Penguatan Iman Anak Biak Melalui Media Audio Visual Paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1220>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penguatan iman terhadap anak perlu mendapatkan pembinaan secara maksimal dan terarah sebagaimana tertulis dalam (Matius 19;14) agar anak dapat menghayati dan mengaktualisasi imannya dalam kehidupan menggereja maupun kehidupan masyarakat. Dalam kutipan ayat tersebut secara jelas menjelaskan bahwa pembinaan iman yang tepat terhadap anak-anak bertujuan agar mereka dapat menghayati iman mereka baik dalam lingkungan gereja maupun masyarakat.

Atas dasar itulah mengapa pembinaan iman terhadap anak perlu di tanggapinya secara serius, secara umum gereja telah melakukan beberapa cara dalam pembinaan iman anak-anak seperti yang terjadi pada Paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya, Pembinaan yang terjadi di sana dilakukan dalam program Bina Iman Anak Katolik (BIAK) sebagai mana di kutip dalam (Christina Flayembun, 2020). Kelompok Bina Iman Anak (BIA) merupakan salah satu wadah yang secara sengaja dibentuk oleh Paroki untuk menularkan Iman Kristiani kepada anak-anak. dengan menggunakan Metode Audio Visual, hal itu di sebabkan karena media audio visual merupakan sarana komunikasi yang paling efektif dan berpengaruh dalam komunikasi iman anak-anak. Sejauh ini media audio visual selalu digunakan dalam kegiatan BIAK efektif membantu Pembinaan katekese untuk anak-anak. Dimana kreatif mungkin katekese di bahasakan ke dalam bahasa anak-anak agar mereka dapat memahami isi materi dengan baik sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi menjadi dua Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara, audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*. Pembagian lain dari media audio-visual ialah audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video *cassette*; audio-visual tidak murni, yang dimana unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder* (Haryoko, 2012).

Media audio visual digunakan oleh tenaga pendidik sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dan informasi dari materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat merangsang perhatian siswa. Menurut Rossi dan Bradley media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio televisi buku Koran majalah dan sebagainya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang sering digunakan pada masa kini adalah media audio-visual. Media audio visual digunakan melalui unsur suara dan gambar, hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran dan menciptakan situasi belajar yang mendukung kondisi belajar dengan baik sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Christina Flayembun, 2020).

Atas dasar itulah mengapa media audio visual dinilai cukup tepat untuk digunakan kepada anak-anak kategori usia 9-11 tahun. Penggunaan gambar-gambar yang menarik serta bervariasi dapat merangsang minat mereka dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi serta isi dari pembelajaran tersebut (Iman) secara maksimal.

Menurut Husnul Khatimah dalam jurnalnya yang berjudul “*posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat* “. Tertulis bahwa Media Massa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agen of change*, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas (Husnul Khatimah, 2018) jika dilihat dari penjelasan tersebut media memiliki peran yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat hal ini tidak lepas dari pesatnya zaman dan lajunya perkembangan teknologi yang ada. Akan tetapi dampak

yang di timbulkan tidak serta-merta bersifat positif terdapat juga dampak negatif yang dimana media sering kali di salah gunakan oleh beberapa oknum hanya untuk mengejar keuntungan dengan tidak memperdulikan orang-orang disekitarnya.

Adapun pembelajaran menurut (Intansakti Pius X & Koermiyantono, 2018) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar maka pengajar harus mempunyai strategi pengajaran sehingga apa yang di sampaikan oleh pengajar dapat di pahami dengan maksimal oleh setiap peserta didik. Dalam rangka memilih dan menerapkan strategi pembelajaran perlu adanya pemahaman terkait aspek apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, menurut pandangan Reigeluth dan Meril (dalam Degeng, 1989) terdapat tiga unsur utama dalam proses pembelajaran yaitu: pertama, kondisi pembelajaran, yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan, memahami, dan menguasai isi pembelajaran, dimana penguasaan isi pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh tujuan dan ciri khas dari isi pembelajaran, tingkat kesulitan dari isi pembelajaran maupun ciri khas dari peserta didiknya. Serta proses belajar.

Kedua, strategi pembelajaran. Penerapan suatu cara yang berbeda-beda dari setiap bidang studi dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan di pilih oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian isi materi bidang pembelajaran dan cara mengatur serta menata relasi antara pendidik dengan peserta didik.

Ketiga, hasil pembelajaran), Semua hal atau unsur yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti strategi pembelajaran yang telah dipergunakan oleh pendidik dalam menerangkan materi pembelajaran dalam situasi dan kondisi tertentu. Hasil pembelajaran akan memperoleh hasil yang memuaskan bila menunjukkan, Efektifitas yang tinggi artinya peseta didik telah dengan cermat menguasai perilaku yang diajarkannya, dalam kerja sangat cepat, terdapat proses ahli belajar/transfer ilmu yang optimal dan tingkat penyimpangan yang minimal. Materi pembelajaran memiliki daya Tarik, artinya peserta didik memiliki kemauan untuk terus belajar atau tidak. Memiliki efesiensi yang optimal atau tidak, maksudnya apakah jumlah waktu dan biaya yang dipakai untuk menguasai materi pembelajaran tersebut terbilang rendah atau tinggi.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di perlukan beberapa aspek penting agar apa yang ingin di sampaikan oleh tenaga pendidik dapat di terima dan tertanam kuat di dalam pikiran setiap peserta didik. Dalam upaya mengembangkan Iman anak di paroki, gereja memberi perhatian khusus bagi anak-anak dalam pengembangan iman mereka melalui BIAK (Bina Iman Anak Katolik). Kelompok BIAK merupakan salah satu wadah yang secara sengaja dibentuk oleh Paroki untuk menularkan Iman Kristiani kepada anak-anak. Salah satu cara untuk memberi pengajaran tentang iman kristiani ini dengan menggunakan Metode Audio Visual, karena media audio visual merupakan sarana komunikasi yang paling efektif dan berpengaruh dalam komunikasi iman kepada anak-anak. Sejauh ini media audio visual yang selalu digunakan dalam kegiatan biak efektif membantu Pembina untuk berkatekese kepada anak-anak. Dimana sekreatif mungkin katekese di bahasakan ke dalam bahasa anak-anak agar dapat memahami sesuai dengan materi yang disampaikan dan agar pesan-pesan dalam kitab suci tersampaikan dengan baik (Christina Floyembun, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi iman kristen anak. Istilah perkembangan kerohanian atau keimanan pada perspektif perkembangan jiwa berarti (*psychodevelopment*) atau proses kompleks perluasan lingkup dan tataran serta relasi manusia dengan Tuhan Sang Pencipta lewat tahapan-tahapan tertentu, yang bisa (kendati tidak niscaya) seiring dengan perguliran pertambahan usia. Arah perkembangan tersebut menuju lingkup yang kian inklusif (luas dan lebar) “mencakup bidang yang lebih luas” dengan tataran yang kian universal (umum) seolah memayungi seluruh unsur kehidupan.

Terdapat beberapa point penting yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi iman kristen anak-anak salah satunya adalah keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, akan tetapi keluarga (dalam pengertian secara umum) adalah kelompok sosial yang paling kecil di dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang

tua beserta anak-anak mereka, dimana orang-orang tersebut tinggal dalam satu atap bersama-sama dan saling tergantung satu dengan yang lainnya (Nano, 2021)

Peran Gereja dalam Penguatan Iman Anak. Selain factor internal factor eksternal juga mengambil bagian penting dalam penguatan iman anak-anak yang dalam hal ini adalah gereja kita sebagai orang Kristen harusnya paham dengan maksud dari pernyataan ini dimana, gereja memiliki peran sebagai jemaat Allah yang dipanggil keluar dari dosa dan hidup damai dalam kekudusan serta dipanggil keluar untuk memberikan kabar baik kepada semua orang (Siahaan, 2019). Hal inilah yang terjadi pada paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya, pembinaan anak terjadi bukan hanya ketika saat berada dalam lingkungan sekolah, ataupun ketika ada jam pelajaran agama saja melainkan berlanjut hingga keluar lingkungan sekolah. Yang dilaksanakan rutin setiap hari minggu yaitu bina iman anak (BIAK).

BIAK dalam setiap gereja memiliki karakteristiknya masing-masing seperti pembagian usia kelas, dan jam pelajaran (Natalia Bupu & Iswahyudi, 2019). Di paroki Ratu Pencinta Damai BIAK dibagi dalam 2 kelas yakni kelas besar dan kecil dimana kelas besar rata-rata anak yang berusia 9-11 tahun (kelas 4-6 SD), dan kelas keci anak-anak yang duduk di bangku Tk Paud, SD kelas 1-3. Melihat keaktifan mereka dalam mengikuti bina iman anak dapat di nilai dari hasil pengisian angket dimana ke 30 anak mempunyai persentasi 90% dalam keaktifan mereka untuk mengikuti kegiatan BIAK. Hal ini tidak lepas dari peran media audio visual yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan katekese, penempatannya yang menarik serta kreatif membuat anak-anak dapat memahami dan mendalami isi katekese yang diberikan.

Peran media sebagai penguat iman anak-anak. Media audio visual dapat digunakan dalam proses katekese, baik sebagai persepsi (pemusat perhatian), Narasi, apresiatif, dan refleksi, peneguhan, rangkuman, hingga penggiring doa. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa anak yang masih malu untuk menyuarakan suara dikarenakan sifat mereka yang diantaranya sudah memasuki tahap pubertas, akan tetapi proses dalam pembinaan iman tetap berlangsung dan anak-anak juga merasa antusias untuk mengikuti hal ini (Christina Flayembun, 2020).

Terdapat asumsi yang mengatakan pada umumnya guru agama Kristen masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, padahal media itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tertuang dalam (Yoh 13:13) dimana Yesus menyebut diri-Nya sebagai guru dan tuhan dalam setiap pewartaannya tentang kerajaan Allah, Yesus menggunakan media pembelajaran berupa perumpamaan dan cerita. Dimana Yesus konstruktif mengajak orang untuk berfikir *gradual* dan menangkap apa yang disampaikan (Kuslin & Marthin, 2021).

Pemanfaatan media pendidikan dalam mengelola pembelajaran juga tertuang dalam Permendiknas No 16 tahun 2007. Dimana peraturan itu dengan tegas menyebut bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kuslin & Marthin, 2021).

Penggunaan media audio visual sebagai penguat iman anak-anak BIAK Paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya diterapkan dalam metode katekese (Christina Flayembun, 2020). Yang di mana model khas dari metode ini sudah jauh berkembang semenjak pertemuan kateketik pertama antara keseluruhan keuskupan se-Indonesia yang bertempat di Sidang kaya Jawa Barat pada tahun 1977 (Intansakti Pius X & Koermiyantono, 2018)

Bina Iman Anak Katolik (BIAK). Pembinaan iman anak bertujuan membangun atau mendewasakan religiolitas anak. Dengan bantuan pembinaan iman, anak diharapkan menghayati imannya dengan semakin mandiri dan semakin bertanggung jawab. Perlu dipahami bahwa tempat dan cara mengembangkan iman anak, pertama-tama melalui keluarga, pengajaran, serta teladan yang diberikan orang tua maupun keluarga lainnya. Tidak hanya itu iman anak juga berkembang dalam pergaulannya dengan teman-temannya melalui pengaruh yang di berikan kepada dirinya. Maka dari itu pembinaan iman kepada anak harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing (Christina Flayembun, 2020).

Pembinaan Iman Dalam Gereja. Pendidikan Agama Katolik (PAK) di gereja merupakan pendidikan agama yang dilaksanakan gereja melalui berbagai program pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk mendewasakan iman seluruh jemaat sehingga mereka dapat berperan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Adapun pengertian PAK diartikan sebagai upaya pendidikan dan pengajaran yang ditujukan kepada setiap anggota jemaat dengan tujuan agar mereka dapat berguna bagi gereja dan negara. (SIANIPAR, DESI, 2020)

Metode

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan batasan usia 9-11 tahun di paroki Ratu Pecinta Damai Surabaya. Penelitian disini menggunakan istilah subyek penelitian dikarenakan dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitiannya adalah populasi sehingga jumlah responden yang memenuhi syarat responden sebanyak 30 orang. setelah mendapatkan izin dari pastor paroki dan Pembina Biak peneliti menyebarkan angket kepada responden. Proses penyebaran angket sendiri dilakukan secara langsung saat kegiatan biak berlangsung dan peneliti juga ikut ambil dalam kegiatan tersebut sekaligus menyebarkan angket kepada responden. (Christina Flayembun, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hal yang telah disampaikan di atas bahwa yang menjadi obyek penelitian adalah kelompok anak-anak usia 9-11 tahun yang terdiri atas 14 orang laki-laki, dan 16 orang perempuan. melalui pengolahan data menggunakan regresi sederhana menunjukkan uji signifikansi regresi Y terhadap X dengan hipotesis bernilai 10,28 dan hasil pengolahan data korelasi dengan nilai -0,618 terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di ilustrasikan seperti tabel di bawah ini :

No	Tingkat Partisipasi Anak Dalam Mengikuti Biak (Bina Iman Anak)		
1.	Memimpin doa pembuka dan penutup	30	16,67%
2.	Ikut dalam nyanyian pembuka dan penutup	30	60%
3.	Aktif dalam menjawab dan memberi pertanyaan selama pembinaan	30	20%
4.	Selalu mengikuti proses pembinaan	30	100%
5.	Membaca kitab suci	30	63,34%
6.	Ikut dalam mendengarkan maupun melihat pemutaran <i>vidio tipe</i>	30	66,67%
7.	Rata-rata		51,46%

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pembinaan iman menggunakan media audio-visual lebih baik dalam menumbuhkan tingkat partisipasi anak selama proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perubahan paradigma dalam proses pengajaran. Fenomena ini juga disebabkan adanya faktor bermain dan juga bernyanyi selama proses pembinaan membuat anak-anak merasa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran yang ada.

Simpulan

Ada berbagai cara dalam membina iman baik bagi diri sendiri maupun kepada sesama akan tetapi bagi anak-anak pembinaan menjadi sangat krusial dimana jika tidak ditangani dengan baik maka hasil yang diberikan tidak akan maksimal maka dari itu pemilihan serta pemanfaatan media yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga pembinaan Iman terhadap anak-anak dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman serta teknologi yang ada.

Referensi

Christina Flayembun. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Anak BIAK di Paroki Ratu Pencinta Damai Surabaya.

- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22 (1), 23-34.
- Haryoko. (2012). Efektifitas Pemanfaatan Media audio Visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran.
- Husnul Khatimah. (2018). Peran Media dalam Masyarakat.
- Intansakti Pius X, & Koermiyantono. (2018). Katekese Umat sebagai cita-cita pilihan dan gerakan katekese Indonesia.
- Kuslin, T., & Marthin, M. (2021). Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tingkat Sekolah Dasar di Wilayah kota Pontianak.
- Mbira, Y. S. (2022). Katekese Keluarga Berbasis Digital Bagi Perkembangan Iman Anak
- Nano, martén M. (2021). Pendidikan Keluarga Kristen dalam Mencegah Kenakalan Remaja. 2(1), 65–75.
- Natalia Bupu, K., & ahyudi, D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pola Hidup Keluarga Broken Home. 3(2012), 213–219.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Nugraheni, Y., & Yuliastuti, M. (2022). Melayani Tuhan Dengan Media Baru Pelatihan Pembuatan Konten Online Gereja. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 20-28.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 85-116.
- Saraswati, F. F. A. (2020). Pengaruh bina iman anak katolik (biak) terhadap perkembangan iman dan perubahan sikap anak di wilayah 3 paroki st. Cornelius Madiun
- Siahaan, R. (2019). Peranan gereja dalam mendampingi perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. .
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanana*, 4(1), 73-92.
- Widijatmoko, E. K., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2020). Workshop Pegiat Medsos Sebagai Aktualisasi Citizen Journalism Untuk Pewartaan Gereja Di Keuskupan Malang. *jurnal buana pengabdian*, 2(2), 39-44.